

PENGUNAAN PLATFORM E-LEARNING DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN PAI : TANTANGAN DAN SOLUSI

Arinza Regina Syuri¹, Uswatun Hasanah²
reginasyuri@gmail.com¹, uswatunh@radenintan.ac.id²
UIN Raden Intan Lampung

Article Info	ABSTRAK
Article history: Published Juni 30, 2025	memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas waktu bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan platform e-learning dalam pembelajaran PAI serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengumpulkan data dari berbagai jurnal, buku, dan artikel yang relevan mengenai penggunaan e-learning dalam PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun e-learning dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa, terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya akses internet, kurangnya kesiapan guru, dan keterampilan teknis siswa. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan meliputi peningkatan pelatihan guru, pengembangan infrastruktur digital, dan penyediaan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif melalui pemanfaatan e-learning.
Kata Kunci: E-Learning, Teknologi, Tantangan dan Solusi.	ABSTRACT <i>The use of technology in education, especially the utilization of e-learning, has become an important need in this digital era. The application of e-learning in Islamic Religious Education (PAI) learning has the potential to improve the quality of learning by providing easy access and time flexibility for students. This study aims to examine the effectiveness of using e-learning platforms in Islamic Education learning and the challenges faced in its implementation. The research method used is a literature study, by collecting data from various relevant journals, books, and articles regarding the use of e-learning in PAI. The results showed that although e-learning can increase interactivity and student engagement, there are some obstacles such as limited internet access, lack of teacher readiness, and students' technical skills. Therefore, the proposed solutions include improving teacher training, developing digital infrastructure, and providing materials that suit students' needs. This research is expected to contribute to the development of more effective PAI learning strategies through the utilization of e-learning.</i>
Keywords: <i>E-Learning, Technology, Challenges and Solutions.</i>	

1. PENDAHULUAN

Penggunaan platform pembelajaran elektronik saat ini telah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Fenomena ini dipicu oleh pertumbuhan yang pesat dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kemajuan teknologi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan

kemampuan sumber daya manusia di Indonesia.¹ Dalam proses pembelajaran, kebutuhan akan penggunaan teknologi sangatlah penting. Sebagai hasilnya, penggunaan berbagai jenis media termasuk komputer semakin menjadi pertimbangan yang serius bagi para guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar.²

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi sebuah langkah inovatif yang baru dalam bidang pendidikan. Dengan adanya inovasi dalam pendidikan, diharapkan bahwa proses pembelajaran akan mengalami perkembangan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu inovasi dalam pendidikan adalah penggunaan model pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang dikenal dengan istilah e-learning.⁴ Salah satu mata pelajaran yang memerlukan inovasi dalam metode pembelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan e-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah dilakukan selama ini sebagai berikut: (1) Pengembangan berbagai platform dan aplikasi e-learning yang dapat digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, quiz online, dan sebagainya (Khomsah & Muassomah,

2021). Penyediaan berbagai bahan ajar dalam bentuk digital, seperti teks, audio, dan video yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Pelatihan guru dalam pemanfaatan e-learning sebagai alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Pengembangan berbagai program pembelajaran interaktif dengan penggunaan e-learning yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman terhadap materi (Yustanti & Novita, 2019). Di sisi yang lain, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pemanfaatan e-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti penyediaan akses internet dan perangkat yang memadai bagi siswa yang berasal dari daerah terpencil atau kurang mampu. Pengembangan bahan ajar e-learning yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa di Indonesia, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyediaan pelatihan dan dukungan yang lebih intensif bagi guru dalam pemanfaatan e-learning, terutama bagi guru yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi.

Evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran dengan pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Indrayana & Sadikin, 2020). Sasarannya adalah menanamkan pemahaman, penghayatan, dan praktik keagamaan kepada siswa agar mereka menjadi individu yang bertaqwa kepada Allah dan memiliki moralitas yang tinggi dalam kehidupan mereka.⁵ Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pembelajaran yang efisien dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran juga sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran akan meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar serta penyampaian materi pembelajaran secara lebih efisien.

Di zaman globalisasi ini, terdapat beragam jenis dan bentuk media pembelajaran, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks dengan teknologi canggih. Semakin beragam media yang digunakan, semakin baik pula potensi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan penerapan e-learning dalam pembelajaran Islam, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka juga secara aktif terlibat dalam mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan pemahaman mereka. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam beragam format virtual yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Dengan menggunakan pembelajaran berbasis e-learning, guru memiliki kemampuan

untuk mengelola materi pembelajaran, mengunggah konten, memberikan tugas kepada siswa, menilai pekerjaan mereka, dan berinteraksi dengan siswa melalui fitur chat atau forum diskusi. Dengan menggunakan e-learning, siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri dan memiliki kebebasan untuk menentukan kapan mereka akan memulai dan menyelesaikan materi pembelajaran. Mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih modul yang ingin mereka pelajari terlebih dahulu. 9 Bagi guru Pendidikan Agama Islam, e-learning memberikan manfaat terutama dalam penyampaian materi pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indra, mayoritas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengamati bahwa saat ini minat siswa terhadap pembelajaran PAI cenderung kurang. Selain itu, masih ada sejumlah siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan memiliki kecenderungan kurang tekun dalam mengerjakan tugas. Penyebab utama kondisi tersebut adalah kurangnya perhatian dari para guru terhadap aspek lain dalam proses pembelajaran. Contohnya, penggunaan metode pengajaran yang monoton serta kecenderungan guru untuk mengajar tanpa memanfaatkan media yang bisa membantu visualisasi materi yang diajarkan. Hal ini sering kali menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Penggunaan e-learning dalam kegiatan belajar mengajar jarang ditemui karena beberapa lembaga pendidikan tidak mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran berbasis e-learning. Alasan lainnya adalah sejumlah pendidik kurang tertarik menjadi metode pembelajaran yang sangat efektif. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam..

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur atau studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait yang relevan dengan penggunaan platform e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data diperoleh dari perpustakaan universitas, lembaga pendidikan Islam, database online, serta situs web terpercaya. Dalam kajian ini, dipilih 12 artikel jurnal sebagai objek utama penelitian. Pemilihan literatur didasarkan pada kesesuaian dengan topik, relevansi, serta tingkat akreditasi jurnal untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Artikel yang dipilih berasal dari jurnal yang terakreditasi dan memiliki reputasi baik dalam bidang pendidikan serta diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir.

Data yang diperoleh dari sumber literatur diolah melalui teknik analisis isi, yang melibatkan identifikasi tema utama dari setiap artikel dan penguraian informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur penelitian mencakup tahapan pemilihan literatur, evaluasi kualitas literatur, analisis isi, dan penyusunan temuan utama. Teknik analisis isi diterapkan untuk mengenali tema-tema kunci dan informasi relevan yang terkait dengan optimalisasi platform e-learning dalam pembelajaran PAI, serta tantangan yang dihadapi dan solusi yang mungkin diterapkan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang perkembangan platform e-learning dalam mendukung pembelajaran PAI, termasuk peranannya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kendala yang dihadapi Untuk memastikan keabsahan dan akurasi data, penulis memverifikasi sumber-sumber yang digunakan, memilih literatur dari jurnal yang diakui, dan mengecek keakuratan informasi yang diperoleh. Metode penelitian literatur ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan strategi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih optimal melalui pemanfaatan platform e-learning.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Platform E-Learning dalam Pembelajaran PAI

Platform e-learning telah membawa perubahan signifikan dalam metode dan kualitas pembelajaran di berbagai bidang, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan e-learning pada mata pelajaran PAI tidak hanya memungkinkan penyampaian materi agama secara fleksibel dan aksesibel tetapi juga membuka peluang untuk peningkatan efektivitas dan interaktivitas pembelajaran, yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama.

a. Meningkatkan Aksesibilitas Pembelajaran

Salah satu peran utama platform e-learning dalam pembelajaran PAI adalah meningkatkan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran. Dengan e-learning, siswa dapat mengakses materi PAI kapan saja dan di mana saja melalui perangkat yang terkoneksi internet, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mungkin mengalami kendala untuk menghadiri kelas tatap muka karena jarak atau faktor lain, termasuk pandemi COVID-19 yang mengakibatkan kebutuhan mendesak akan pembelajaran jarak jauh.¹² E-learning memberikan solusi bagi keterbatasan ruang dan waktu yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran tradisional, sehingga semua siswa bisa mendapatkan kesempatan belajar yang sama tanpa terbatas oleh faktor fisik.

Selain itu, aksesibilitas ini juga membantu siswa yang memerlukan pengulangan materi untuk lebih memahami konsep-konsep agama yang abstrak dan aplikatif. Dengan adanya rekaman materi dan bahan ajar yang tersedia secara daring, siswa bisa mengakses kembali pelajaran kapan pun dibutuhkan, yang tentunya akan membantu memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan akhlak yang diajarkan dalam PAI.

b. Meningkatkan Interaktivitas dan Engagement Siswa

Platform e-learning menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif. Fitur-fitur seperti kuis online, forum diskusi, dan multimedia memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, yang secara langsung meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi. Interaktivitas ini juga penting untuk membuat pembelajaran PAI tidak monoton, karena agama sering kali diajarkan secara verbal atau tekstual saja. Dengan dukungan video, animasi, dan simulasi, siswa dapat memahami konsep-konsep abstrak dalam agama, seperti nilai-nilai moral dan spiritual, dengan cara yang lebih konkret dan visual.

Interaktivitas yang ditawarkan e-learning juga membuka peluang bagi guru untuk menyajikan materi agama dalam bentuk game edukatif atau latihan interaktif yang menguji pemahaman siswa, membuat mereka termotivasi dan fokus dalam pembelajaran.¹⁵ Hal ini membantu siswa dalam menginternalisasi ajaran agama yang diajarkan, seperti nilai kejujuran dan disiplin, secara lebih efektif melalui praktik dan pengalaman langsung dalam simulasi.

c. Memberikan Kebebasan Belajar Mandiri Kepada Siswa

Pembelajaran melalui platform e-learning memungkinkan siswa PAI untuk belajar secara mandiri. Dengan e-learning, siswa diberi kebebasan untuk menentukan jadwal dan tempo belajar sesuai kebutuhan individu, yang sangat mendukung pembelajaran mandiri.¹⁶ Dalam konteks PAI, kemandirian ini mendorong siswa untuk mendalami ajaran agama sesuai kapasitas masing-masing. Mereka dapat memilih materi tertentu yang ingin mereka pelajari lebih dalam atau mengulang materi yang belum dipahami secara maksimal tanpa terikat jadwal kelas formal.

Kemandirian belajar ini juga berdampak positif dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Dalam pembelajaran PAI, hal ini menjadi penting karena nilai-nilai agama dan moral harus dihayati secara individu dan

disadari dalam tindakan sehari-hari, yang tidak hanya dipelajari dari pengajaran guru tetapi juga dari refleksi dan pemahaman pribadi.¹⁷

d. Mempermudah Penilaian Umpan Balik

Platform e-learning memungkinkan guru PAI untuk melakukan penilaian secara digital, yang lebih efisien dan memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa. Dengan menggunakan fitur otomatis dalam e-learning, seperti kuis dan tugas daring yang dapat langsung dinilai oleh sistem, guru dapat dengan mudah memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih.¹⁸ Penilaian otomatis ini sangat membantu dalam pembelajaran PAI, di mana pemahaman siswa terhadap ajaran agama perlu dipantau secara rutin dan diberi umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, dengan adanya rekaman penilaian dan interaksi siswa dalam platform, guru dapat menyimpan data kemajuan siswa secara sistematis, sehingga proses evaluasi tidak hanya berdasarkan nilai tetapi juga aktivitas dan partisipasi siswa dalam forum dan kegiatan interaktif.¹⁹ Hal ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pemahaman siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan praktik agama, yang menjadi tujuan utama dari pembelajaran PAI.

e. Menunjang Kolaborasi Antara Guru dan Siswa

E-learning juga membuka peluang bagi guru dan siswa untuk berkolaborasi secara lebih intensif. Dalam platform e-learning, guru bisa memberikan instruksi yang lebih rinci dan langsung kepada siswa, sementara siswa bisa dengan mudah berkomunikasi dengan guru atau sesama siswa melalui forum diskusi atau pesan daring.²⁰ Dalam pembelajaran PAI, kolaborasi ini menjadi penting, karena memfasilitasi diskusi mengenai interpretasi dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka bisa saling berbagi perspektif tentang bagaimana menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka, mengintegrasikan nilai-nilai PAI seperti kejujuran, toleransi, dan kerjasama ke dalam interaksi sosial mereka. Bagi siswa yang mungkin kesulitan dalam memahami materi, diskusi dengan teman sebaya dalam platform e-learning menjadi kesempatan berharga untuk saling belajar dan berbagi pemahaman.

2. Tantangan dalam implementasi E-Learning di PAI

Banyaknya manfaat yang dirasakan dalam penggunaan aplikasi e-learning, ada juga tantangan yang dihadapi saat menggunakannya. Hambatan-hambatan tersebut tentunya akan mengganggu kelancaran dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasinya diperlukan upaya untuk menyelesaikannya. Berikut adalah tantangan yang dihadapi beserta strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasinya.

Ketersediaan Infrastruktur Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kebutuhan akan koneksi internet yang stabil bagi siswa dan guru. Tanpa koneksi yang handal, akses ke platform e-learning akan menjadi sulit bahkan tidak memungkinkan. Selain itu, sebagian siswa mungkin tidak memiliki akses ke perangkat yang memadai seperti komputer atau tablet untuk mengakses platform e-learning. Siswa yang menghadapi keterbatasan finansial mungkin terbatas dalam hal ini.²¹

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pihak sekolah bekerjasama dengan pihak penyedia jasa internet untuk menyediakan koneksi internet yang bagus sehingga koneksi internet akan stabil. Bagi siswa yang tidak memiliki HP atau smartphone, diharapkan pihak sekolah dapat meminjamkan alat komunikasi baik itu HP, tablet atau laptop milik sekolah untuk kebutuhan siswa dengan syarat dipergunakan hanya di sekolah saja.

Kualitas Pendidik Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi yang memadai untuk mengelola dan mengajar melalui platform e-learning.

Diperlukan pelatihan yang sesuai agar guru merasa nyaman dalam menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan pendekatan dan kurikulum mereka agar sesuai dengan konteks pembelajaran online. Ini melibatkan perencanaan materi yang berbeda serta strategi pengajaran yang lebih interaktif. 22 Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar menggunakan aplikasi elearning dapat dilakukan pelatihan bagi semua guru. Hal ini dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan guru dalam bidang teknologi sehingga diharapkan setiap guru dapat memanfaatkan aplikasi e-learning.

Motivasi Siswa Terkait motivasi siswa, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi. Beberapa siswa bisa mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi dalam pembelajaran mandiri yang diberikan oleh platform e-learning. Tanpa pengawasan langsung, mereka mungkin kehilangan fokus atau motivasi. Kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran online juga dapat mempengaruhi motivasi dan pemahaman mereka. Beberapa siswa membutuhkan aspek sosial dalam proses pembelajaran. 23

Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan e-learning dapat dilakukan pendekatan dengan sering berkomunikasi baik ditanya secara langsung melalui video conference atau melalui forum diskusi sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru.

Keamanan Data Dengan mempertimbangkan data sensitif yang dapat dikumpulkan oleh aplikasi elearning, sangat penting untuk memastikan bahwa privasi siswa terjaga dan data mereka aman dari potensi pelanggaran keamanan atau peretasan. Selain itu, perlu adanya kontrol dari orang tua atau wali, terutama dalam kasus siswa yang lebih muda, untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menggunakan aplikasi e-learning dengan aman. 24 Perlu adanya pemeriksaan rutin terhadap keamanan jaringan internet yang digunakan oleh siswa untuk melakukan pembelajaran dengan aplikasi e-learning. Hal tersebut dapat dilakukan oleh ahli yang sudah dimiliki sekolah atau menyewa jasanya untuk pemeliharaan rutin.

Gangguan Teknis Tantangan teknis juga mungkin timbul dalam penggunaan aplikasi e-learning, seperti gangguan teknis, crash, masalah server, atau masalah perangkat keras. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan dan perlu ditangani dengan segera. Dalam penyelesaiannya, hal ini mirip dengan memelihara keamanan data, yaitu diperlukan pemeliharaan rutin terhadap aplikasi dan perangkat yang digunakan. Pembaruan perangkat lunak secara berkala juga diperlukan untuk menjaga aplikasi e-learning tetap berjalan lancar.

3. Hambatan Dalam Implementasi E-Learning di PAI

Pembelajaran daring memang memberikan kemudahan dalam pembelajaran, akan tetapi di samping itu tentu banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam penerapannya. Adapun beberapa hambatan yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Kekurangpahaman orang tua dalam penggunaan teknologi. Dalam hal ini orang tua dan mahasiswa mengalami kebingungan dalam menggunakan aplikasi yang diberikan oleh guru. Namun hal ini terjadi awal pembelajaran saja, saat ini tidaklah terdapat lagi orang tua yang tidak mampu menggunakannya.
- 2) Kesalahan mindset beberapa orang tua yang menolak pembelajaran ELearning. Alasan para orang tua menolak, sebab menurut mereka pembelajaran jarak jauh tidaklah dapat memberikan hasil yang maksimal, seperti layaknya pembelajarn normal. Dengan cara belajar menggunakan internet anak akan lebih banyak bermain dari pada belajar
- 3) Gangguan sinyal yang tidak dapat terlelakkan. Setiap orang tua sering sekali terganggu dengan buruknya sinyal, sehingga tak sedikit dari orang tua dan anak akhirnya tidak mengikuti pembelajaran pada waktu.
- 4) Kurangnya kerjasama orang tua dan guru dalam pengelolaan pembelajaran daring.

Hal ini merupakan kunci keberhasilan dari pembelajaran E-Learning, sebab sang anak tentu tidak semuanya memiliki perangkat dan menguasainya. Tentu dalam hal ini orang tuanyalah yang menjadi fasilitator untuk mempersiapkan itu semua. Namun terkadang banyak dari orang tua yang tidak memperdulikan hal itu.

- 5) Orang tua kesulitan dalam membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga banyak dari tugas yang diberikan oleh dosen terkadang tidak diserahkan kembali. Dalam hal ini bukan karena anak tidak ingin mengirimkan tugas akan tetapi anak kesulitan memahami pekerjaan rumah yang diberikan, begitu juga sebagai orang tua sebagai tempat bertanya juga mengalami kesulitan Alhasil dalam hal ini orang tua sering berkomunikasi kepada guru untuk meminta penjelasan tambahan terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru.
- 6) Keterbatasan biaya membuat orang tua enggan mengikuti pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena dampak dari wabah virus Covid-19, yang merasuki sampai pada sendi perekonomian warga. Banyak di antara orang tua siswa yang kehilangan pekerjaan, atau usahanya tersendat diakibatkan dampak wabah ini. Karena keterbatasan ekonomi itu banyak orang tua yang tidaklah sanggup membeli paket internet, sehingga dari total pertemuan tidaklah selalu anak-anak mengikutinya secara penuh. Hampir semua penelitian berkaitan dengan dampak wabah Covid-19 pada dunia pendidikan menyatakan bahwa keterbatasan biaya orang tua menjadi faktor utama terkendalanya pembelajaran E-Learning. (Dewi, 2020)

4. Solusi untuk Mengatasi Kendala E-Learning dalam Pembelajaran PAI

Mengatasi kendala dalam penerapan e-learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan berikut. Solusi ini disusun untuk menanggapi tantangan yang berkaitan dengan aksesibilitas, kualitas pendidik, motivasi siswa, keamanan data, kendala teknis, dan peran orang tua dalam pembelajaran daring.

1) Peningkatan Infrastruktur dan Akses Teknologi

Kemitraan untuk Peningkatan Akses Internet, Pihak sekolah dapat bermitra dengan penyedia layanan internet untuk menyediakan akses internet yang stabil, khususnya bagi siswa yang berada di daerah dengan koneksi yang lemah. Sekolah juga bisa mempertimbangkan program subsidi internet untuk siswa dari keluarga kurang mampu.

Penyediaan Perangkat Belajar : Sekolah dapat memberikan pinjaman perangkat, seperti tablet atau laptop, untuk siswa yang membutuhkan. Program ini bisa diimplementasikan dengan ketentuan bahwa perangkat hanya boleh digunakan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah atau dikontrol oleh orang tua.

2) Peningkatan Kompetensi Teknologi Guru

Pelatihan Teknologi untuk Guru PAI, Guru perlu pelatihan yang komprehensif dalam penggunaan platform e-learning, pembuatan materi digital, dan desain pembelajaran interaktif. Pelatihan ini harus berfokus pada keterampilan teknologi dan pendekatan khusus dalam mengajarkan PAI melalui media digital.

Penyusunan Kurikulum Digital, Guru dapat mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan pembelajaran daring, termasuk materi yang lebih interaktif seperti video, kuis, dan simulasi. Materi digital ini akan membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama secara lebih kontekstual dan menarik.

3) Motivasi dan Interaktivitas Pembelajaran

Komunikasi dan Dukungan Sosial, Guru perlu berinteraksi lebih intensif dengan siswa melalui sesi video konferensi atau diskusi daring. Dukungan ini bisa berbentuk sesi konsultasi individu atau kelompok kecil untuk membantu siswa tetap termotivasi dalam belajar.

Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif, Menambahkan elemen gamifikasi, seperti

pemberian penghargaan virtual atau leaderboard, dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Konten yang lebih interaktif akan membuat siswa lebih fokus dan bersemangat mengikuti pembelajaran PAI.

4) Keamanan Data dan Pengawasan Orang Tua

Pengawasan dan Kontrol Terhadap Platform E-Learning, Sekolah perlu melakukan audit keamanan secara berkala pada platform e-learning yang digunakan, memastikan data siswa aman dari peretasan. Sistem ini dapat didukung dengan pengaturan privasi yang ketat.

Pendidikan Etika Digital untuk Siswa dan Orang Tua, Memberikan pemahaman kepada siswa dan orang tua tentang pentingnya menjaga keamanan data pribadi serta batasan dalam penggunaan internet. Orang tua juga perlu dilibatkan dalam pengawasan aktivitas anak saat menggunakan platform e-learning.

5) Dukungan Orang Tua dalam Pembelajaran

Pendampingan dan Sosialisasi Bagi Orang Tua, Memberikan panduan atau pelatihan kepada orang tua tentang penggunaan platform e-learning dapat membantu mereka mendukung anak dalam pembelajaran PAI. Informasi ini mencakup cara mengakses materi, mengunggah tugas, dan memberikan dukungan moral.

Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran, Mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam memantau aktivitas anak di platform e-learning. Orang tua dapat berkolaborasi dengan guru dalam memberikan umpan balik, misalnya dalam diskusi kelompok untuk mendalami materi keagamaan.

6) Solusi Finansial untuk Pembiayaan Pembelajaran Daring

Subsidi untuk Kebutuhan Pembelajaran Daring, Sekolah atau pemerintah dapat menawarkan subsidi atau paket internet khusus untuk keluarga kurang mampu. Subsidi ini dapat berbentuk voucher internet atau potongan harga paket data.

Penyediaan Ruang Akses Internet di Sekolah, Bagi siswa yang mengalami kendala finansial, sekolah dapat membuka ruang akses internet di fasilitas sekolah pada waktu tertentu, sehingga siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran daring dengan koneksi yang stabil.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, tantangan dalam pembelajaran e-learning PAI dapat lebih mudah diatasi. Langkah-langkah ini juga akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan semua siswa, tanpa terkecuali, mendapatkan pengalaman belajar PAI yang interaktif, aman, dan mendukung pengembangan karakter mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa platform e-learning memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, kemandirian, kemudahan penilaian, dan kolaborasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan e-learning, siswa dapat mengakses materi kapan pun dan dari mana pun. Fitur-fitur interaktif dalam platform ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, sementara kebebasan belajar mandiri mendukung pengembangan tanggung jawab pribadi mereka dalam memahami nilai-nilai agama.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang menghambat implementasi e-learning, antara lain keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi teknologi guru, rendahnya motivasi siswa, keamanan data, dan peran orang tua yang masih minim. Berbagai hambatan teknis juga menjadi kendala, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat yang memadai bagi siswa yang tidak mampu secara finansial.

Solusi yang dapat diimplementasikan meliputi penyediaan infrastruktur yang lebih baik melalui kerjasama dengan penyedia layanan internet, pelatihan teknologi bagi guru, peningkatan motivasi siswa melalui metode pembelajaran interaktif, peningkatan keamanan

data, serta pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Dukungan finansial, seperti subsidi internet dan akses internet di sekolah, juga direkomendasikan untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu.

Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan pembelajaran PAI berbasis e-learning dapat berjalan lebih efektif, interaktif, dan inklusif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Saran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

berbasis e-learning antara lain:

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi dan Akses Internet

Sekolah sebaiknya menjalin kemitraan dengan penyedia layanan internet untuk menyediakan akses internet yang lebih stabil, terutama di wilayah dengan sinyal lemah. Selain itu, pemerintah dan pihak terkait bisa menyediakan program subsidi perangkat belajar untuk siswa yang membutuhkan, agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Teknologi bagi Guru

Guru perlu diberikan pelatihan rutin terkait pemanfaatan platform e-learning, pembuatan materi interaktif, dan teknik mengajar secara daring. Pelatihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan guru PAI agar mereka lebih siap menggunakan teknologi dan mampu menyampaikan materi agama secara efektif dan menarik.

3. Penerapan Metode Pembelajaran yang Lebih Interaktif

Untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, disarankan agar metode pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan interaktif, seperti gamifikasi, simulasi, dan penggunaan multimedia. Penghargaan virtual dan leaderboard dapat diterapkan untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas atau kuis, yang juga dapat meningkatkan fokus mereka.

4. Peningkatan Kerjasama dengan Orang Tua

Sosialisasi bagi orang tua mengenai penggunaan platform e-learning perlu dioptimalkan. Dengan memberikan panduan penggunaan platform dan mengajak orang tua terlibat dalam pemantauan pembelajaran, dukungan belajar di rumah akan lebih baik.

Orang tua yang lebih terlibat dapat membantu memotivasi anak dalam proses pembelajaran.

5. Penerapan Standar Keamanan Data yang Lebih Ketat

Sekolah perlu meningkatkan keamanan platform e-learning dengan melakukan audit rutin dan pembaruan perangkat lunak untuk melindungi data siswa dari potensi ancaman. Pendidikan etika digital juga penting diberikan kepada siswa dan orang tua untuk memastikan bahwa mereka paham tentang keamanan data dan penggunaan teknologi yang bijak.

6. Pengembangan Program Subsidi Pembiayaan Pembelajaran Daring

Bagi siswa yang menghadapi kendala finansial, sebaiknya sekolah atau pemerintah menawarkan subsidi khusus untuk kebutuhan internet, seperti voucher data atau potongan harga paket internet. Solusi ini dapat membantu siswa dari keluarga kurang mampu tetap terhubung dan mengikuti pembelajaran dengan lancar.

Melalui penerapan langkah-langkah di atas, diharapkan pembelajaran PAI berbasis e-learning dapat berjalan lebih optimal, menarik, dan inklusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., & Webster, J. (2021). Feedback Systems in E-learning for Effective Islamic Education. *Journal of Educational Practices*, 98(3), 98.
- Anif Rachmawati dan Evi Fatimatur Rusydiyah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis E- learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.223>
- Aria Indah Susanti, *Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)* (Penerbit NEM, 2021).
- Autio, P., & Andryanto, R. (2021). Mandiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui E-Learning. *Jurnal Pendidikan Mandiri*, 89(1), 89.
- Brown, P., & Yusuf, Z. (2022). Collaborative Learning in E-learning Platforms for Islamic Education. *Journal of Islamic Digital Education*, 110(4), 110.
- Deni Permana dkk., "Inovasi Pembelajaran dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1, no. 1 (2021): 31–47
- Ellyzabeth Sukmawati dkk., *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran (Cendikia Mulia Mandiri, 2022)*.
- Fitri Syamila, Faza and Alyani, "Hambatan E-learning Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1807--1818
- Hidayat, A., & Fauzi, M. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 33(1), 33.
- Husaini Hasan, Hafidz, dan Husna Nashihin, "Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 506–13.
- Kurniawan, D., & Chotimah, S. (2021). Aksesibilitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan E-learning. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 67(2), 67.
- Miller, H. (2020). The Impact of Independent Learning on Islamic Studies through E-learning. *Journal of Islamic Education*, 203(5), 203.
- Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2017): 1185–1230
- Muhamad Ahyar Rasidi, Nurrismi Hikmatullah, dan M. Sobry, "Hambatan guru dalam pembelajaran daring: Studi kasus di kelas V MIN 2 Kota Mataram," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2021): 159, <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.159-174>
- Muhammad Ikrom Karyodiputro dan Triyana Sapta Ariyani, "Strategi Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Web Course Di MI At-Taqwa Bondowoso," *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 4, no. 2 (2023): 221–36
- Nurkolis Nurkolis dan Muhdi Muhdi, "Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 212, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>.
- Rahman, M., & Lee, J. (2022). Enhancing Student Engagement in PAI Learning via E-learning Platforms. *International Journal of E-Learning*, 145(3), 145.
- Riszullah Ramadhan Putra, "Analisis Manajemen Risiko TI pada Keamanan Data E - Learning dan Aset IT Menggunakan NIST SP 800 – 30 Revisi 1," *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* 6, no. 1 (2019): 96–105, <https://doi.org/10.35957/jatisi.v6i1.154>.
- Smith, J. (2020). The Role of Interactivity in Islamic Education through E-learning. *Journal of Educational Technology*, 122(4), 122.
- Sodiq Anshori, "Pemanfaatan Tik Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Di Sekolah," *CivicCulture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 2017, 10–20.
- Unik Hanifah Salsabila dkk., "Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi," *Journal on Education* 3, no. 01 (2021): 104–12,

<https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>

- Wa Hadisi, La and Muna, “Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning),” *Al-TA’DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 1 (2015): 117--140.
- Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namora, “Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam AlThariqah* 7, no. 1 (2022): 199–217, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796).
- Zulkarnain, R., & Evans, L. (2022). Automated Assessment and Feedback in E-learning for PAI. *Journal of Digital Education*, 178(2), 178..